

BAB VII

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Pada awal proses perancangan untuk proyek ini dimulai dengan analisis tapak yang menghasilkan beberapa data seperti iklim, kontur dan arah angin. Selanjutnya analisis preseden dilakukan sebagai referensi dan gambaran mengenai bangunan yang akan dirancang. Setelah melakukan analisis tapak dan preseden, barulah muncul isu-isu serta permasalahan pada tapak yang kemudian berpengaruh penting sebagai pertimbangan dalam mendesain gedung perpustakaan ini.

Luas lahan pada awalnya tidak diberi batasan, namun setelah mendapatkan arahan dari pembimbing lahan akhirnya dibatasi dengan hanya menggunakan lahan yang berada di sebelah kanan Gedung F seluas $\pm 27.500 \text{ m}^2$. Pembatasan lahan ini bermaksud agar perancang dapat memaksimalkan rancangan pada lahan yang dibatasi. Perancangan dan pembangunan gedung ini diasumsikan tidak terbatas, namun pada proses perancangannya tetap perlu dipertimbangkan biaya-biaya yang digunakan. Contohnya pada kasus *cut and fill* lahan, sebisa mungkin perancang dituntut untuk meminimalisir *cut and fill* karena biaya untuk *fill* lahan menggunakan tanah timbun cukup mahal mengingat kondisi lahan yang cukup curam.

Proses programming ruang juga banyak terdapat perubahan seiring berjalannya proses perancangan. Di awal, gedung perpustakaan diasumsikan memiliki luas 7.500 m^2 dan dibagi rata setiap lantai menjadi 1.875 m^2 . Namun saat menyocokkan standar luas ruangan dengan luas yang sudah dialokasikan serta menyocokkan dengan bentuk massa bangunan, luas akhir yang didapat adalah 7.100 m^2 dengan luas per lantai 1.775 m^2 .

Pemilihan bentuk massa juga melewati beberapa tahap *trial and error*. Bentuk awal yang diajukan adalah bentuk persegi dengan kedua sudut diagonal dibentuk lengkung sebagai bentuk analogi penggabungan bentuk persegi dengan lingkaran. Namun saat harus menyusun ruang di dalamnya, saya menemui kendala tidak dapat memaksimalkan penempatan ruang, terlebih lagi penempatan kolom yang ternyata mengganggu *entrance* pengunjung.

Setelah melalui sidang preview pertama, saya sedikit mengubah bentuk massa tetapi tetap bergerak dari bentuk persegi dan lengkung. Dari analisis tapak serta masukan dari pembimbing, ditemukan pertimbangan lain dalam penempatan massa pada lahan yaitu bundaran. Dengan mempertimbangkan bentuk dan orientasi bundaran, akhirnya terbentuk massa baru dengan sedikit gubahan pada sudut dan bagian tengah bangunan.

Selama pengerjaan tugas akhir ini, saya menyadari perlunya mempelajari referensi serta preseden yang ada sebanyak-banyaknya karena sangat membantu dalam proses perancangan. Asistensi serta bimbingan dari dosen pembimbing juga sangat membantu dalam memberikan masukan serta ide desain yang dapat diterapkan pada rancangan.